# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Suwardjono (2010) konservatisme perusahaan adalah sebagai sikap dalam menghadapi keraguan untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya sesuatu dampak buruk dari kerugian terjadi. Konservatisma akuntansi lebih ditujukan untuk proses pencatatan biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghadapi ketidakpastian dan mendorong meningkatnya nilai perusahaan dimasa depan.

Belkoui (2004) mendefenisikan konservatisme akuntansi digunakan bila berhubungan dengan ketidakpastian dalam lingkungan dan kemungkinan optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik. Ketidakpastian akan menciptakan risiko yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan dalam jangka panjang oleh sebab itu melalui pencatatan nilai biaya berdasarkan prinsip akuntansi dalam konservatisma dapat mendorong meningkatnya eksistensi perusahaan di masa mendatang.

Implikasi konservatisme akuntansi berdampak terhadap keuangan yang mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan terjadi dalam suatu periode akuntansi (Suwardjono,2010). Konservatisme akuntansi sangat penting untuk dilaksanakan didalam lingkungan organisasi, khususnya dalam upaya menjaga citra atau image perusahaan didalam pandangan *stakeholders.* Akan tetapi dalam implementasi konservatisme manajer sebagai pihak yang merancang kegiatan tersebut sering melakukan rekayasa pada informasi keuangan yang digunakan, sehingga relatif merugikan bagi stakeholders, oleh sebab itu sangat penting bagi



UNIVERSITAS BUNG HATTA

stakeholders untuk untuk menjamin kualitas informasi yang diperoleh antara pihak internal dengan stakeholders, khususnya manajer.

Konservatisma akuntansi merupakan salah satu konsep yang sangat penting didalam upaya peningkatan nila perusahaan, akan tetapi konsep tersebut sering kali dijadikan alat bagi manajer untuk melakukan sejumlah kecurangan yang disebabkan adanya ketimpangan informasi (asimetris informasi). Jika konservatisma akuntansi dilakukan secara benar dan tepat dengan mengembangkan nilai transparansi didalam implementasinya maka kinerja perusahaan dan manajer akan semakin meningkat, banyaknya kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan prinsip konservatisma mendorong peneliti tertarik untuk meneliti sejumlah variabel yang mempengaruhi penerapan konservatisma akuntansi didalam perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia.

Pelaksanaan konservatisme akuntansi didalam sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti berikut yaitu konsentrasi kepemilikan, kompetensi dewan komisaris, asimetri informasi. Masing masing variabel memiliki pengaruh yang relatif berbeda pada konservatisme akuntansi di dalam sebuah perusahaan.

Menurut Dargenidou *et al*., 2007 mendefinisikan kepemiikan terkonsentrasi adalah sejumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham terkonsentrasi maka semakin besar kekuatan memaksa dari pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi memperbesar ketimpangan informasi (asimetris informasi) didalam



UNIVERSITAS BUNG HATTA

organisasi mengingat konsentrasi kepemilikan membuat pihak internal akan menjadi semakin kuat, sehingga meungkinkan adanya arus informasi yang disembunyikan atau tidak sampai kepihak eksternal.

Hasil penelitian Xu (2012) menemukan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap konservatisma akuntansi. Semakin besar porsi kepemilikan terkonsentrasi akan meningkatkan konservatisma akuntansi. Biddle dan Hillary (2009) menemukan bahwa semakin besar porsi kepemilikan terkonsentrasi akan semakin meningkatkan konservatisma akuntansi. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan ketika porsi kepemilikan terkonsentrasi semakin tinggi maka, sega kepentingan dan tingkat otorisasi yang dimiliki pihak internal akan semakin kuat sehingga mendorong meningkatnya konservatisma akuntansi didalam perusahaan.

Bushman et al (2011) konservatisma akuntansi akan cenderung meningkat ketika porsi kepemilikan terkonsentrasi mengalami kenaikan. Mengingat didalam struktur kepemilikan terkonsentrasi saham terbesar dimiliki oleh manajer atau pun pihak internal. Oleh sebab itu sangat mungkin bagi mereka untuk meningkatkan prestasi manajer dalam bentuk peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sesuai dengan uraian ringkas teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan.

Ross (2010) mengungkapkan bahwa peningkatan konservatisma akuntansi di dalam perusahaan dapat terjadi akibat kompetensi yang dimiliki dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah pihak independen yang berasal dari luar perusahaan serta ditugaskan untuk melakukan pengawasan



UNIVERSITAS BUNG HATTA

terhadap aktifitas manajer. Salah satu bekal yang dimiliki anggota dewan komisaris untuk melakukan kegiatan monitoring guna mengurangi kecurangan yang dilakukan manjajer adalah dengan meningkatkan kompetensi diri. Peningkatan kompetensi diri diperoleh melalui jalur pendidikan atau pelatihan. Salah satu jalur pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong meningkatnya kompetensi diri anggota dewan komisaris independen adalah jalur pendidikan formal yang dimiliki anggota dewan komisaris. Ketika anggota dewan komisaris independen memiliki standar pendidikan dibidang ekionomi atau akuntansi maka konservatisme akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan semakin tinggi.

Chi, Liu dan Wang (2015) menemukan bahwa kompetensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap konservatisma akuntansi yang terjadi didalam sebuah perusahaan, melalui level pendidikan yang dimilikinya dewan komisaris mampu menciptakan ide kreatif yang mendorong ketidakpastian menjadi sebuah optimisme di dalam organisasi, khususnya didalam upaya perusahaan dalam mendorong meningkatnya laba akuntansi. Yunos et al (2010) kompentensi dewan komisaris yang diamati dari level pendidikan dan pelatihan akan mendorong meningkatnya konservatisme didalam perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Bushman et al (2011) yang menemukan bahwa kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisma akuntansi yang terjadi di dalam organisasi.

Disamping konsentrasi kepemilikan, kompetensi dewan komisaris sebagai variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Asimetris informasi menjadi salah satu faktor yang menurunkan tingkat konservatisma akuntansi didalam sebuah perusahaan. Menurut Yunos et al (2010) asimetris informasi



UNIVERSITAS BUNG HATTA

menunjukan terjadi ketimpangan informasi yang diperoleh oleh pihak internal yang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh oleh pihak eksternal. Pihak internal merupakan kubu yang memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal. Pihak internal cenderung menggunakan kelengkapan informasi yang mereka miliki untuk mendapakan keuntungan dan nama baik, salah satu dampak dari asimetris informasi terjadi biaya keagenan yang tinggi atau meningkatnya kegiatan manajemen laba di dalam perusahaan. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat asimetris informasi akan semakin menurunkan asimetris informasi, sehingga keraguan dan pesimistis terhadap kondisi ketidakpastian semakin tinggi didalam organisasi.

Konsep konservatisme akuntansi merupakan konsep yang penting untuk mengatasi ketidakpastian, jika konsep tersebut tidak dilaksanakan secara tidak maksimal akan sangat merugikan bagi perusahaan dan *stakeholders*. Beberapa kasus yang menunjukan lemahnya implementasi prinsip akuntansi konservatisme terlihat dari skandal kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan, baik yang berada didalam negeri maupun luar negri. Masing masing perusahaan terdeteksi kurang menerapkan akuntansi konservatif. Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu terungkapnya kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma yang *overstated*, yaitu adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32.7 Milyar pada Juli 2015 yang lalu. Penggelembungan tersebut dimaksudkan untuk menjaga *image* dan nama baik perusahaan agar tetap terjaga dalam penilaian *stakeholders* khususnya investor, akan tetapi rekayasa laba yang dilakukan terungkap oleh auditor eksternal dan dianggap sebagai tindakan yang merugikan bagi *stakeholders* secara umum (Harian Pelita, 2016).



UNIVERSITAS BUNG HATTA

Selain itu, PT Indofarma juga tersangkut kasus skandal *overstated* dalam penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian, BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menemukan bukti-bukti bahwa telah dilakukan manipulasi informasi keuangan yang meliputi aliran laba, penerimaan piutang dan nilai assets hingga memiliki selisih mencapai Rp 28.8 Milyar dalam tahun 2014 yang lalu. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami ketimpangan yang terlalu jauh antara nilai sesungguhnya dengan nilai yang direkayasa, sehingga memicu terjadinya penurunan harga jual komiditi produk, sekaligus merugikan bagi stakehoders karena informasi yang diperoleh melalui tindakan rekayasa informasi keuangan tersebut sebagai cara melakukan konservatisme akuntansi menjadi tidak relevan (Qamariyah, 2015).

Ratnadi dkk (2016) menemukan bahwa asimetris informasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat asimetris informasi yang terjadi di dalam organisasi akan semakin meningkatkan ketidakpastian dan rasa pesimistis dalam pandangan stakeholders, keadaan tersebut mengisyaratkan konservatisme akuntansi yang terjadi semakin rendah. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh didalam penelitian Kartika (2015) yang menemukan asimetris informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi didalam sebuah perusahaan.

Terjadinya konsentrasi kepemilikan, lemahnya kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris serta adanya ketidakpastian akan mendorong semakin besarnya terjadinya kecurangan didalam perusahaan, seperti meningkatnya biaya keagenan atau terjadinya manajemen laba sehingga memicu sejumlah kasus yang akan merusak citra perusahaan, oleh sebab itu setiap perusahaan harus



UNIVERSITAS BUNG HATTA

menerapkan prinsip prinsip yan terdapat didalam akuntansi konservatisme. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, kompetensi dewan komisaris dan terjadinya asimetris informasi yang mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan implementasi prinsip akuntansi konservatisme maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian empiris yang berhubungan dengan implementasi konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian ringkas fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa terdapat pro dan kontra hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terdahulu. Adanya pertentangan hasil penelitian tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan modifikasi yang telah dilakukan oleh Kartika dkk (2015) dan Ratnadi dkk (2016) Didalam peneitian ini peneliti menggabungkan dua penelitian terdahulu menjadi satu yaitu menambahkan variabel dewan komisaris independen yang tidak digunakan didalam Ratnadi (2016) Selain itu perbedaan yang diajukan didalam penelitian ini juga berhubungan dengan tempat dan lokasi penelitian. Diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latarbelakang masalah penelitian mengajukan beberapa permasalahan yang akan dibahas model penelitian ini yaitu :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

2. Apakah kompetensi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?.
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap konservatisma akuntansi.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh kompetensi dewan komisaris independen terhadap konservatisma akuntansi
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh asimetris informasi terhadap konservatisma akuntansi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh di dalam model penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1) Perusahaan hasil penelitian ini dapat bermanfaat mengetahui berbagai variabel yang mempengaruhi kegiatan return saham, yang tentunya, dijadikan sebuah acuan atau kebijakan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang serta menjaga kepercayaan investor jangka panjang.
2) Praktisi, penelitian dapat menambah wawasan berbagai pihak yang membaca hasil penelitian ini dalam berbagai sumber pustaka tentang terdapatnya sejumlah variabel yang mempengaruhi return saham.



UNIVERSITAS BUNG HATTA

3) Akademisi, hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi atau acuan dalam pembuatan skripsi yang membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas didalam model penelitian ini.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum skripsi ini merupakan sebuah sistem yang terbentuk karena keberadaan sub bab, yang merupakan satu kesatuan serta dapat dibuat kedalam sebuah sitematika penulisan yaitu:

Bab 1 adalah pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah yang akan dibuktikan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang akan dibuktikan didalam penelitian ini.

Bab II adalah landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang sejumlah teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Pada bab ini juga akan dibahas tentang sejumlah hasil penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini yang menjelaskan tentang tahapan pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis yang akan digunakan kedalam tahapan pengujian hipotesis.



UNIVERSITAS BUNG HATTA